

SKRIPSI

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA ATTENTION
DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DAN
INTERNET ADDICTION**



LAKIA MIAJESSICA

I1011181071

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA ATTENTION
DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DAN
INTERNET ADDICTION**



LAKIA MIAJESSICA

I1011181071

Skripsi

**disusun sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Kedokteran**

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DAN INTERNET ADDICTION**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

LAKIA MIAJESSICA

I1011181071

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Fitri Sukmawati, M.Psi., Psikolog
NIP. 197809092003122002

Pembimbing II



Dr. dr. Ery Hermawati, M.Sc
NIP.198101082006042002

Penguji I



dr. Iit Fitrianingrum, M.Biomed
NIP. 198207222008122002

Penguji II

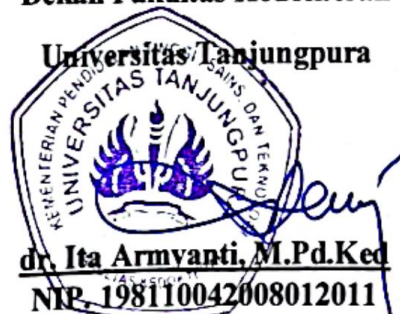


dr. Sari Eka Pratiwi, M.Biomed
NIP. 198707012014042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran

Universitas Tanjungpura



dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked
NIP. 198110042008012011

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
NOMOR 3421/UN22.9/TD.06/2025





Tentang:

Penetapan Dosen Penguji Tugas Akhir (Skripsi)
Mahasiswa Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Atas Nama: Lokia Miajessica/I1011181071

Tanggal: 26 April 2025

TIM PENGUJI SKRIPSI

JABATAN	NAMA	GOL	TANDA TANGAN
1.KETUA	Dr. Fitri Sukmawati, M.Psi., Psikolog NIP. 197809092003122002	IV/C	
2.SEKRETARIS	Dr. dr. Ery Hermawati, M.Sc NIP.198101082006042002	III/D	
3.PENGUJI 1	dr. Iit Fitrianingrum, M.Biomed. NIP. 198207222008122002	III/D	
4.PENGUJI 2	dr. Sari Eka Pratiwi, M.Biomed NIP. 198707012014042001	III/C	

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DAN INTERNET ADDICTION

Lakia Miajessica¹; Fitri Sukmawati²; Ery Hermawati³

INTI SARI

Latar Belakang: *Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) adalah salah satu kelainan perkembangan saraf yang paling sering ditemukan pada anak-anak dan dapat berlangsung ke masa remaja hingga dewasa. Hal ini merupakan sesuatu yang patut untuk diperhatikan karena ADHD dilaporkan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sehari-hari. *Internet addiction* merupakan salah satu jenis kecanduan perilaku yang diduga memiliki hubungan dengan ADHD. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, muncul berbagai studi yang meneliti tentang hubungan kedua permasalahan ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan *review* studi yang telah dilakukan dalam satu dekade terakhir ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan *Internet Addiction* (IA). **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain studi *Systematic Literature Review*. Sumber data didapatkan secara sekunder dari *search engine* Pubmed dengan menggunakan kata kunci yang terkait dan tahun terbit 2014 – 2025. Terdapat total 8 jurnal yang didapatkan layak untuk di *review*. **Hasil:** Dari 8 jurnal yang ditelaah, seluruh hasil menunjukkan adanya hubungan antara ADHD dan IA. Anak dengan ADHD 9,3 kali lebih rentan mengalami IA, sedangkan dewasa dengan ADHD sekitar 2 kali lebih rentan. Laki-laki memiliki kecenderungan IA lebih besar serta waktu *screen time* yang lebih lama. Gejala *hyperfocus*, *stress*, depresi, kesepian, dan kecemasan juga dapat mempengaruhi resiko IA. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil jurnal yang ditelaah, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ADHD dan IA.

Kata Kunci: *Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), *internet addiction*, *systematic review*

-
- 1) Program Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.
 - 2) Departemen Bimbingan Konseling Islam, Institusi Agama Islam Negeri, Kalimantan Barat
 - 3) Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.

LITERATURE REVIEW: CORRELATIONS BETWEEN ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) AND INTERNET ADDICTION

Lakia Miajessica¹; Fitri Sukmawati²; Ery Hermawati³

ABSTRACT

Background: Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) is one of the most common neurodevelopmental disorders found in children and can last into adolescence and adulthood. This is something that should be of concern because ADHD is reported to have a significant impact on daily life. Internet addiction is a type of behavioral addiction that is thought to be related to ADHD. Over time and the development of technology, various studies have emerged that examine the relationship between these two problems. Therefore, researchers are interested in reviewing studies that have been conducted in the last decade.

Objective: This study aims to determine the relationship between Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) and Internet Addiction (IA). **Method:** This study was conducted using a Systematic Literature Review study design. Data sources were obtained secondary from the Pubmed search engine using related keywords and the year of publication 2014 - 2025. There were a total of 8 journals that were found worthy of review.

Result: Of the 8 journals reviewed, all results showed a relationship between ADHD and IA. Children with ADHD were 9.3 times more likely to experience IA, while adults with ADHD were about 2 times more likely. Men had a greater tendency to IA and longer screen time. Symptoms of hyperfocus, stress, depression, loneliness, and anxiety can also affect the risk of IA. **Conclusion:** Based on the results of the journals reviewed, it can be concluded that there is a significant relationship between ADHD and IA.

Keywords: Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD), internet addiction, systematic review

-
- 1) Undergraduate Medical Program, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, West Kalimantan
 - 2) Department of Islamic Guidance and Counseling, State Islamic Religious Institution, West Kalimantan
 - 3) Department of Physiology, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, West Kalimantan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Literatur Review: Hubungan antara Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dan Internet Addiction”. Tugas skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Penulis menyampaikan terima kasih setulus hati kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini:

1. Diri sendiri, terima kasih karena telah bertahan menyelesaikan skripsi ini meskipun membutuhkan perkiraan waktu selesai meleset cukup jauh.
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa serta dukungan moral yang tiada henti.
3. dr. Ita Armyanti, M.Pd,Ked selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis untuk belajar di fakultas yang beliau pimpin.
4. Dr. Fitri Sukmawati, M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing pertama yang telah bersedia menyediakan waktunya dan memberikan ilmu serta membimbing sampai tugas skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Dr. dr. Ery Hermawati, M.Sc, selaku pembimbing kedua yang yang telah bersedia menyediakan waktunya dan memberikan ilmu serta membimbing sampai tugas skripsi ini bisa terselesaikan.
6. dr. Iit Fitrianingrum, M.Biomed, selaku Ketua Bagian Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dan penguji pertama yang telah berkenan memberikan kritik, saran, serta nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. dr. Sari Eka Pratiwi, M.Biomed, selaku Koordinator Program Studi Kedokteran S1 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dan penguji kedua, yang telah berkenan memberikan kritik, saran, serta nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Puji Astuti, M.Sc, selaku Kepala Laboratorium Penelitian yang selalu bersabar dalam membantu mengarahkan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap staf pengajar dan administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak membantu untuk kelancaran masa studi dan penyusunan skripsi ini.
10. Teman-temanku, Agusriani Putri, Anggraini Millennia Lo, Dhevio Riziody Angelo, Hana Luthfiya, Selly Marcella, dan Thessalonica Gabrielliany Wong, yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa studi dan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti demi perbaikan skripsi ini dan perbaikan bagi peneliti pribadi diwaktu yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Pontianak, Juni 2025

Peneliti

Lakia Miajessica

NIM. I1011181081

DAFTAR ISI

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DAN INTERNET ADDICTION

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT KEPUTUSAN.....	iii
INTISARI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1.Latar Belakang.....	13
1.2.Rumusan Masalah.....	16
1.3.Tujuan Penelitian	16
1.3.1. Tujuan Umum.....	16
1.3.2. Tujuan Khusus.....	16
1.4.Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Manfaat bagi Peneliti.....	17
1.4.1 Manfaat bagi Universitas.....	17
1.4.1 Manfaat bagi Masyarakat.....	17
1.5.Keaslian Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1. <i>Attention Deficit Hyperactive Disorder</i> (ADHD).....	21
2.1.1. Definisi ADHD.....	21
2.1.2. Prevalensi ADHD.....	22
2.1.3. Faktor Risiko ADHD	23
2.1.4. Klasifikasi dan Manifestasi Klinis ADHD.....	24
2.1.5. Diagnosis ADHD.....	26
2.1.6. Pengaruh ADHD dalam Kehidupan Sehari-Hari	27
2.2. <i>Internet Addiction</i>	28

2.2.1. Definisi <i>Internet Addiction</i>	28
2.2.2. Prevalensi <i>Internet Addictio</i>	30
2.2.3. Diagnosis <i>Internet Addiction</i>	30
2.2.4. Klasifikasi <i>Internet Addiction</i>	32
2.2.5. Faktor-faktor yang menyebabkan <i>Internet Addiction</i>	34
2.2.6. Dampak <i>Internet Addiction</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1.Desian Penelitian	37
3.2.Waktu Penelitian	37
3.3.Variabel Penelitian	37
3.4.1. Variabel Bebas	37
3.4.2. Variabel Terikat	38
3.4.Definisi Operasional.....	38
3.5.Kriteria Inklusi dan Eksklusi	39
3.5.1. Kriteria Inklusi	39
3.5.2. Kriteria Eksklusi.....	40
3.6.Strategi Pencarian Literatur	40
3.6.1. Framework	40
3.6.1. Kata Kunci	41
3.6.1. Sumber Data.....	41
3.7.Alur Penelitian	42
3.8.Etika Penelitian.....	43
3.9.Jadwal Penelitian,.....,,	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1.Hasil dan Pembahasan.....	44
4.1.1. Hasil Pencarian dan Seleksi Literatur.....	44
4.1.2. Telaah Kritis Literatur.....	46
4.1.3. Jurnal Penelitian.....	47
4.1.4. Ekstraksi Data.....	55
4.2.Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	69
5.1.Kesimpulan.....	69
5.2.Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur seleksi literature review hubungan antara <i>attention deficit hyperactivity disorder</i> (ADHD) dan <i>internet addiction</i>	42
Gambar 4.1 Diagram Alur Identifikasi dan Seleksi Literatur.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	38
Tabel 3.2 Format PEO(ST) dalam <i>Systematic Review</i>	40
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Hasil Telaah Kritis Jurnal.....	46
Tabel 4.2 Jurnal 1.....	47
Tabel 4.3 Jurnal 2.....	48
Tabel 4.4 Jurnal 3.....	49
Tabel 4.5 Jurnal 4.....	50
Tabel 4.6 Jurnal 5.....	51
Tabel 4.7 Jurnal 6.....	52
Tabel 4.8 Jurnal 7.....	53
Tabel 4.9 Jurnal 8.....	54
Tabel 4.10 Karakteristik Penelitian.....	56
Tabel 4.11 Prevalensi ADHD.....	63
Tabel 4.12 Skor dan Prevalensi <i>Internet Addiction</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Desain Skripsi.....	78
Lampiran 2 <i>Checklist</i> PRISMA.....	79
Lampiran 3 JBI Critical Appraisal Tool: Cross-Sectional.....	83
Lampiran 4 JBI Critical Appraisal Tool: Cohort.....	84
Lampiran 5 <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 1.....	85
Lampiran 6 <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 2.....	86
Lampiran 7 <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 3.....	87
Lampiran 8 <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 4.....	88
Lampiran 9 <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 5.....	89
Lampiran 10 <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 6.....	90
Lampiran 11 <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 7.....	91
Lampiran 12 <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 8.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) adalah salah satu kelainan perkembangan saraf yang paling sering ditemukan pada anak-anak dan dapat berlangsung ke masa remaja hingga dewasa. ADHD dapat ditemukan pada berbagai kelompok usia, namun gangguan ini umumnya terdiagnosis pada anak-anak usia sekolah dan merupakan salah satu kontributor terbesar beban penyakit global pada anak-anak dan remaja. Biaya membesarkan anak-anak dengan ADHD juga cenderung cukup tinggi jika dibandingkan dengan membesarkan anak-anak tanpa gangguan tersebut. ^[1]

Menurut telaah studi yang dilakukan oleh World Federation of ADHD, prevalensi ADHD pada anak-anak berkisar antara 5,9% - 14%. Sedangkan pada orang dewasa, ditemukan kisaran 2,2% - 2,8% orang dewasa memenuhi kriteria diagnosis ADHD. Di studi yang sama, angka prevalensi ini menurun menjadi 1,5% pada orang dewasa di atas umur 50 tahun. ^[2] Di tahun 2019 sendiri, tercatat setidaknya ada 4.198.974 insidensi ADHD di dunia dengan rasio 3:1 antara anak laki-laki dan perempuan. ^[3]

ADHD sendiri merupakan gangguan fungsional otak dengan tiga karakteristik khas, yaitu kurangnya perhatian (inatensi), hiperaktivitas, dan impulsivitas yang terjadi secara konsisten dan persisten, sehingga dapat mengganggu kehidupan sehari-hari penderitanya. Tidak semua kasus ADHD akan menunjukkan ketiga gejala khas ini, namun untuk menegakkan diagnosis ADHD, pasien harus memenuhi setidaknya kriteria gejala inatensi saja atau gejala hiperaktivitas dan impulsivitas saja. ^[4]

ADHD dapat ditandai dengan kesulitan dalam menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan, kecenderungan untuk hilang fokus saat sedang memperhatikan atau mengerjakan sesuatu, kesulitan untuk mengontrol

kebiasaan, aktivitas motorik yang berlebihan (misalnya tidak bisa hanya duduk diam saja saat sedang belajar, tapi harus mengetuk jari ke meja atau menggerakkan kaki di bawah meja), hiperaktivitas, dan impulsivitas.

Pada anak-anak, gejala ADHD ini dapat berupa anak suka gelisah, sulit duduk dalam waktu yang lama, mudah bingung, tidak suka menunggu giliran, sulit berkonsentrasi dan mengikuti instruksi yang diberikan, mudah bosan dengan pekerjaan yang dilakukan, bicara dengan nada yang keras, sering mengganggu teman sebaya, jarang mendengarkan saat orang lain berbicara, mudah kehilangan barang, serta sering terlibat dalam aktivitas fisik yang berbahaya tanpa mempertimbangkan akibat yang bisa terjadi. ^[5] Sedangkan pada orang dewasa, gejala hiperaktivitas dan impulsivitas akan cenderung menurun, namun gejala inatensi biasanya masih tetap ada. ^[6] Selain dapat mengganggu prestasi akademik atau kinerja kerja seseorang, ADHD juga dilaporkan dapat meningkatkan resiko pengangguran, kriminalitas, kecelakaan lalu lintas, serta penggunaan zat terlarang yang dapat berujung kecanduan. ^[7]

Tidak hanya kecanduan zat terlarang, beberapa studi yang dilakukan tentang hubungan antara ADHD dan *behavioral addictions* (kecanduan perilaku) menemukan terdapat hubungan antara kedua gangguan tersebut. *Behavioral addictions* diartikan sebagai serangkaian pola perilaku berlebihan yang gejala utamanya menyerupai gejala kecanduan zat terlarang seperti kesulitan untuk mengontrol perilaku, peningkatan prioritas perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta ketidakmampuan untuk berhenti meskipun perilaku tersebut memiliki dampak yang buruk. Contoh perilaku-perilaku yang memiliki potensi menyebabkan kecanduan ini adalah perjudian, seks, pornografi, belanja, dan penggunaan internet. ^[8]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Grassi, Moradei, dan Cecchelli pada 248 subjek dewasa yang memiliki ADHD, 58,9% dari kelompok tersebut memiliki setidaknya satu komorbiditas kecanduan perilaku dengan *internet addiction* (33,9%) sebagai jenis kecanduan yang paling sering ditemukan, kemudian diikuti *food addiction* (28,6%), *shopping addiction* (19%), *sex addiction* (12,9%), dan *gambling disorder* (3%). ^[8] Hal ini sesuai dengan hasil

studi yang dilakukan oleh Karaca, Saleh, Canan, dan Potenza, dimana mereka menyatakan terdapat tingkat kejadian bersamaan yang cukup tinggi antara ADHD dan kecanduan perilaku. Menurut studi tersebut, prevalensi kecanduan perilaku yang komorbid dengan ADHD bisa berkisar antara 5,9 % - 71,8 % sesuai dengan tipe kecanduan yang dimiliki. ^[9]

Internet addiction (IA) adalah salah satu jenis kecanduan perilaku yang terkait dengan penggunaan internet secara berlebihan. Jenis kecanduan ini merupakan suatu gangguan dimana seseorang memiliki ketergantungan berlebih terhadap internet yang ditandai dengan perilaku kompulsif yang mengandalkan internet untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka. Hal ini kemudian akan menyebabkan pengguna merasakan kebutuhan untuk mengakses internet setiap saat tanpa memikirkan situasi dan kondisi dan dapat menimbulkan pola penggunaan yang patologis. ^[10] Gangguan ini meliputi penggunaan internet untuk berbagai macam hal, seperti untuk mengakses jejaring sosial, email, pornografi, judi *online*, *game online*, *chatting*, dan lain-lain. ^[11]

IA, sebagaimana kecanduan obat-obatan, alkohol, ataupun judi, bisa mengakibatkan kegagalan akademis, menurunkan kinerja, dan memicu perselisihan dengan teman ataupun keluarga akibat ketidakmampuan penderita untuk hidup tanpa melakukan aktivitas internet yang membuatnya kecanduan. ^[12] Hal ini merupakan sesuatu yang patut diprihatinkan karena penggunaan internet meningkat seiring berjalannya waktu. Berdasarkan laporan survey International Telecommunication Union (ITU) tahun 2018, pengguna internet sudah melebihi setengah dari populasi dunia dan jumlahnya meningkat secara terus menerus tiap tahunnya. ^[13] Di Indonesia sendiri, menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia berkisar sekitar 221 juta jiwa pada tahun 2024. Angka ini meningkat dari tahun 2023, dimana saat survei dilaksanakan, estimasi pengguna internet sekitar 215 juta jiwa dengan jumlah pengguna terbesar pada golongan Millennial (28 – 43 tahun), kemudian diikuti Gen Z (12 – 27 tahun), Gen X (44 – 59 tahun), Baby Boomers (60 – 78 tahun), post-Gen Z (>12 tahun),

dan pre-Boomers (≥ 79 tahun). Berdasarkan data dari survei tersebut, internet paling sering digunakan untuk mengakses sosial media, kemudian diikuti untuk mengakses informasi berita, layanan publik, bekerja atau belajar secara daring, konten hiburan, transaksi *online*, email, layanan keuangan, dan transportasi *online*.^[14]

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi yang pesat di dua dekade terakhir ini memicu munculnya banyak penelitian tentang dampak teknologi dan internet pada kehidupan sehari-hari. Salah satu topik yang masih hangat diteliti adalah hubungan antara ADHD dan *internet addiction* atau kecanduan internet. Meskipun telah banyak studi yang dilakukan, studi *literature review* yang dilakukan untuk topik ini masih terhitung sedikit. Hal inilah yang mendasari mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Literature Review: Hubungan antara Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dan Internet Addiction.

1.2.Rumusan Masalah

Untuk mengetahui hubungan antara *internet addiction* atau kecanduan internet dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dengan menggunakan metode *literature review*.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menyimpulkan hubungan antara *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan *internet addiction*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan *internet addiction*.
2. Untuk mengetahui faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan *internet addiction*.

3. Untuk menganalisis hubungan antara *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan *internet addiction*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam wawasan peneliti tentang topik yang diteliti, khususnya tentang ADHD, *internet addiction*, serta bagaimana ADHD dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menggunakan internet dan seperti apakah bentuk pengaruh tersebut.

1.4.2. Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk penelitian lainnya, baik itu sebagai referensi ataupun untuk memberikan ide penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.4.3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua dan guru, terhadap ADHD dan internet, sehingga kedepannya dapat mengenali gejala gangguan tersebut dan menanganinya dengan tepat.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan	
			Penelitian Lalu	Penelitian Saat Ini
1.	Servet Karaca, Ayman Saleh, Fatih Canan, Marc N. Potenza	<i>Comorbidity between Behavioral Addictions and Attention Deficit/Hyperactivity Disorder: a Systematic</i>	1. Metode Penelitian: <i>Systematic Review</i> 2. Sumber Data: PubMed dan ISI Web of Science dari pertama kali terbit hingga 2015	1. Metode Penelitian: <i>Systematic Review</i> 2. Sumber Data: Pubmed dari 10 tahun terakhir (2014 – 2025) 3. Kata Kunci: • “ADHD” OR

(2016)	<i>Review</i> ^[9]	<p>3. Kata Kunci:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “ADHD” OR “attention AND deficit” OR “hyperactivity” • “gambl” • “food addiction” OR “binge eating” OR “overeat” • “sexual” OR “sex addiction” OR “paraphil” OR “hypersex” OR “compulsive sex” • “internet” OR “online” OR “social networking” OR “smartphone” OR “video- gaming” • “buy” OR “shop” • “exercise addiction” OR “exercise dependence” OR “compulsive exercise” OR “excessive exercise” OR “obligatory exercise” 	<p>“attention deficit disorder” OR “hyperactivity”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Internet addiction” OR “problematic internet use”
--------	------------------------------	---	---

2. CH Ko, JY Yen, CF Yen, CS Chen, dan CC Chen (2012)	<i>The association between Internet addiction and psychiatric disorder: A review of the literature</i> ^[15]	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian: <i>Literature Review</i> 2. Sumber Data: PubMed dari pertama kali terbit hingga 3 November 2009. 3. Kata Kunci: <ul style="list-style-type: none"> • “Internet Addiction” • “comorbidity” • “substance use disorder” • “depression” • “ADHD” • “social anxiety” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian: <i>Systematic Review</i> 2. Sumber Data: Pubmed dari 10 tahun terakhir (2014 – 2025) 3. Kata Kunci: <ul style="list-style-type: none"> • “ADHD” OR “attention deficit disorder” OR “hyperactivity” • “Internet addiction” OR “problematic internet use”
3. Bing-qian Wang, Nan-qi Yao, Xiang Zhou, Jian Liu & Zheng-tao Lv (2017).	<i>The association between attention deficit/hyperactivity disorder and internet addiction: a systematic review and meta-analysis</i> ^[16]	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian: <i>Systematic Review</i> dan <i>Meta-Analysis</i> 2. Sumber Data: CENTRAL, EMBASE, PubMed and PsychINFO 3. Kata Kunci: <ul style="list-style-type: none"> • “Internet addiction” OR “problematic Internet use” OR “Internet addiction disorder” OR “pathological Internet use” OR “Internet game addiction” OR “excessive Internet use” OR “compulsive Internet use” OR “Internet dependency” OR “computer addiction” • “Attention Deficit Disorder with 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian: <i>Systematic Review</i> 2. Sumber Data: Pubmed dari 10 tahun terakhir (2014 – 2025) 3. Kata Kunci: <ul style="list-style-type: none"> • “ADHD” OR “attention deficit disorder” OR “hyperactivity” • “Internet addiction” OR “problematic internet use”

Hyperactivity”
OR “ADHD”
OR “ADDH”
OR “Attention
Deficit Disorder
with
Hyperactivity”
OR “Attention
Deficit-
Hyperactivity
Disorder” OR
“Hyperkinetic
Syndrome or
Attention Deficit
Hyperactivity
Disorder” OR
“Attention
Deficit
Disorder”
